

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang dirumuskan peneliti telah rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris mengenai apakah terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 78 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 78 yang beralamat di Jalan Bhakti IV No. 1 Komplek Pajak Kebun Jeruk. Tempat ini dipilih karena SMA Negeri 78 Jakarta merupakan sekolah unggulan dan favorit bagi sebagian orang tua dan siswa-siswi sekolah menengah pertama untuk melanjutkan pendidikan. Namun terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurang baiknya motivasi berprestasi siswa dengan salah satunya faktor pola asuh orang tua. Alasan lainnya peneliti memilih SMA Negeri 78 Jakarta karena terjangkau dengan tempat tinggal peneliti yang dapat memudahkan dalam mobilitas serta untuk menghemat waktu dan biaya dalam melakukan penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah selama 3 (tiga) bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret-Mei 2017. Alasan pemilihan waktu tersebut adalah merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk bisa memfokuskan diri pada penelitian.

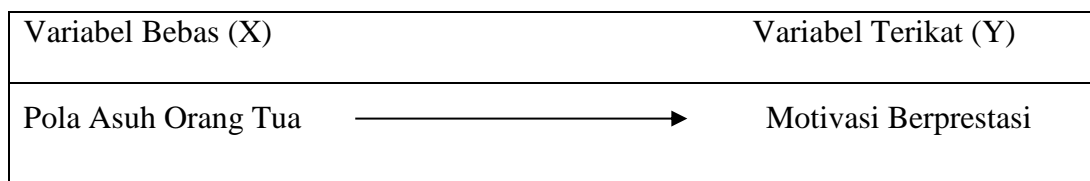
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, yaitu dengan mengumpulkan data dari pola asuh orang tua serta motivasi berprestasi. Metode survei dipilih peneliti karena sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Selain itu penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan instrumen angket berupa daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan korelasional dilakukan untuk melihat seberapa jauh keterkaitan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas, di mana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X.
2. Motivasi Berprestasi sebagai variabel terikat, di mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X) = Pola Asuh Orang Tua

Variabel Terikat (Y) = Motivasi Berprestasi

—————→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan siswa di SMA Negeri 78 Jakarta dengan jumlah 1.195 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian adalah siswa kelas X MIPA yang berjumlah 306 siswa. Alasan populasi terjangkau dipilih dari kelas X MIPA ini karena terdapat kelas khusus yaitu kelas siswa cerdas internasional (SCI). Di mana salah satu aspek yang dapat menentukan terpilihnya mereka pada kelas SCI adalah dengan adanya dukungan penuh dari

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2011), p.61

orang tua. Maka pola asuh orang tua yang baik sangat diperlukan agar adanya motivasi beprestasi pada siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴⁰. Dari keseluruhan jumlah populasi terjangkau di atas, berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% akan diambil sebanyak 161 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional. Teknik tersebut digunakan dengan tujuan agar setiap individu yang masuk kategori populasi terjangkau mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih dan terwakili sebagai anggota dan sampel. Proporsi perhitungannya dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Banyaknya Siswa	Sampel
X MIPA A	36 Siswa	$36/306 \times 161 = 19$ Siswa
X MIPA B	36 Siswa	$36/306 \times 161 = 19$ Siswa
X MIPA C	35 Siswa	$35/306 \times 161 = 18$ Siswa
X MIPA D	34 Siswa	$34/306 \times 161 = 18$ Siswa
X MIPA E	35 Siswa	$35/306 \times 161 = 18$ Siswa
X MIPA F	36 Siswa	$36/306 \times 161 = 19$ Siswa
X MIPA G	33 Siswa	$33/306 \times 161 = 17$ Siswa
X MIPA H	31 Siswa	$31/306 \times 161 = 17$ Siswa
X MIPA I	30 Siswa	$30/306 \times 161 = 16$ Siswa
Jumlah	306 Siswa	161 Siswa

⁴⁰ *Ibid.*, p.62

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada siswa untuk dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kemampuan, mengatasi hambatan dan melampaui standar keunggulan.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan data primer yang menggunakan instrumen kuesioner skala likert untuk mencerminkan indikator dari motivasi berprestasi dorongan, dengan sub indikator yaitu: mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kemampuan, mengatasi hambatan dan melampaui standar keunggulan. Jumlah pernyataan yang disediakan dalam kuesioner sebanyak 30 butir.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen penelitian motivasi berprestasi yang disajikan merupakan instrumen untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi berprestasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir pertanyaan dan untuk memberikan gambaran sejauh mana

instrumen final masih mencerminkan indikator dari variabel motivasi berprestasi yang terdapat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Motivasi Berprestasi)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Berprestasi	Dorongan	Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	1, 2, 14, 15, 20	6, 8, 25	1, 2, 12, 13, 16	6, 7, 21
		Meningkatkan kemampuan	7*, 11*, 12, 16*, 17, 21, 27	3, 30*	10, 14, 17, 23	3
		Mengatasi hambatan	4, 22, 29	13, 18, 19*	4, 18, 24	11, 15
		Melampaui standar keunggulan	5, 9, 10, 23, 26	24, 28*	5, 8, 9, 19, 22	20

*) Butir pernyataan drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, tersedia lima (5) alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Pilihan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan menyusun instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator dan sub indikator seperti pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel motivasi berprestasi. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMA Negeri 78 Jakarta sebagai responden uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antara butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas sebagai berikut⁴¹:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 Y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Y_i$ = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Y_i

$\sum Y_t$ = jumlah kuadrat deviasi skor total dari Y_t

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361), maka pernyataan dianggap valid.

Namun apabila $r_{hitung} > r_{tabel} < (0.361)$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop.

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat 6 (enam) butir pernyataan yang drop dari 30 (tiga puluh) butir pernyataan, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 24 (dua puluh empat) butir. Setelah adanya uji coba instrumen, kemudian dilakukan penelitian dengan sampel sebanyak 161 siswa kelas X MIPA SMA Negeri 78 Jakarta.

Tahap berikutnya, reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung dengan menggunakan rumus uji reliabilitas, yakni *Alpha Cornbach*. Dengan rumus sebagai berikut⁴²:

⁴¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). p.283

⁴² Sugiyono. *Op. cit.*, p.365

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Kemudian rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut⁴³:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 \frac{(\sum Y_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 \frac{(\sum Y_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat butir Y_i

S_t^2 = varians total

$\sum Y_t^2$ = jumlah kuadrat Y_t

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid, jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) didapatkan sebesar 20,78. Tahap berikutnya dihitung jumlah varians total (S_t^2) sebesar 145,71 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil (r_{ii}) yaitu 0,895.

⁴³ *Ibid.*

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Kesimpulan dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel motivasi berprestasi.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak seperti memenuhi kebutuhan fisik, memenuhi kebutuhan psikologis, menerapkan aturan, mengajarkan nilai / norma, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua merupakan data primer. Diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada siswa di SMA Negeri 78 Jakarta dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan penilaian siswa tentang indikator interaksi antara orang tua dan anak dengan sub-indikator memenuhi kebutuhan fisik,

memenuhi kebutuhan psikologis, menerapkan aturan, mengajarkan nilai / norma, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 30 butir pernyataan.

c. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel tentang pola asuh orang tua dan untuk memberikan informasi mengenai butir soal yang drop setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen mencerminkan indikator dan sub indikator dari variabel pola asuh orang tua. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
(Pola Asuh Orang Tua)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	Interaksi orang tua dan anak	Memenuhi kebutuhan fisik	1, 11, 16	6, 28*	1, 9, 13	5
		Memenuhi kebutuhan psikologis	2, 7, 17, 18*	12, 30	2, 6, 14	10, 23
		Menerapkan aturan	3, 8, 9, 26*	24, 25*	3, 7, 8	20
		Mengajarkan nilai / norma	13, 14*, 19, 21, 27	4*	11, 15, 17, 21	-
		Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.	5, 22, 23, 29	10*, 15, 20	4, 18, 19, 22	12, 16

*) Butir pernyataan yang drop

Pengisian kuesioner dalam instrument tersebut adalah dengan mengisi salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah tersedia yang disesuaikan dengan bentuk skala likert. Setiap jawaban dari responden bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel III.6 sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

d. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Proses pengembangan instrumen pola asuh orang tua didahului dengan penyusunan kuisoner berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator dan sub-indikator seperti terlihat pada tabel III.5, yang disebutkan sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Tahapan selanjutnya yaitu konsep instrumen tersebut diukur validitas konstruk untuk melihat seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel pola asuh orang tua. Selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa SMA

Negeri 78 Jakarta sebagai responden uji coba. Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan handal. Dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili indikator dari variabel yang dikur.

Validasi diproses dengan dilakukannya analisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas sebagai berikut⁴⁴:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 Y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Y_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Y_i

$\sum Y_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor total dari Y_t

Jika r hitung $>$ r tabel (0.361) , maka pernyataan dianggap valid. Namun jika r hitung $>$ r tabel $<$ (0.361), maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, terdapat 7 (tujuh) butir pernyataan yang drop dari banyaknya 30 (tiga puluh) butir pernyataan, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 23 (dua puluh tiga) butir.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*

Tahap berikutnya, reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung dengan menggunakan rumus uji reliabilitas, yakni *Alpha Cornbach*. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁴⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Kemudian rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut⁴⁶:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 (\sum Y_i)^2}{N} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 (\sum Y_t)^2}{N}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat butir Y_i

S_t^2 = varians total

$\sum Y_t^2$ = jumlah kuadrat Y_t

⁴⁵ Sugiyono. *Op. cit.*,

⁴⁶ *Ibid.*

Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 16,52. Tahap berikutnya dihitung jumlah varians total (S_t^2) sebesar 107,18 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil (r_{ii}) yaitu 0,884.

Tabel III.7

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Kesimpulan dari perhitungan menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel pola asuh orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁷:

⁴⁷ Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005) p.310

1. Mencari Persamaan Regresi : $\check{Y} = a + bX$

Di mana koefisien a dan b didapat melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{atau} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\check{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

X = Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y = Nilai variabel terikat sesungguhnya

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁸:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

⁴⁸ *Ibid.*, p.466

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka Baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, menunjukkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah diperoleh membentuk garis linier atau non linier. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{(TC)}}{KT_{(G)}}$$

F_{tabel} didapatkan dengan menggunakan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k).

Hipotesis statistik:

$H_o : Y \leq \alpha + \beta X$

$H_i : Y > \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi linier

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi non linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Perhitungan signifikansi regresi adalah sebagai berikut⁴⁹:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{(b/a)}}{KT_{(res)}}$$

F_{tabel} dihitung menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta \leq 0$

$H_1 : \beta > 0$

Dengan kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.8 berikut ini⁵⁰:

⁴⁹ *Ibid.*, p.328

⁵⁰ *Ibid.*,

Tabel III.8

Tabel Analisa Varians Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Variansi	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	Ket
Total	N	$(\sum XY)^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum XY)^2}{n}$	$\frac{JK_{reg(a)}}{db_{reg(a)}}$	-	-
Regresi (b/a)	1	$b(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n})$	$\frac{JK_{reg(b/a)}}{db_{reg(b/a)}}$	$\frac{KT_{reg(b/a)}}{KT_{reg(res)}}$	Fo > Ft maka regresi berarti
Residu	n-2	$\sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$	$\frac{JK_{residu}}{db_{residu}}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK_{residu} - JK_{(E)}$	$\frac{JK_{(TC)}}{db_{(TC)}}$	$\frac{KT_{(TC)}}{KT_{(G)}}$	Fo < Ft maka regresi linier
Galat Kekeliruan (G)	n-k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK_{(E)}}{db_{(G)}}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti serta untuk mengetahui besar-kecilnya hubungan tersebut. Sesuai dengan data yang tersedia, maka untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan rumus *product moment* dari Pearson. Rumusnya adalah sebagai berikut⁵¹:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁵¹ J. Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi edisi keenam*. (Jakarta: Erlangga. 2000) p.153

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

n = Banyaknya sampel

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵²:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

⁵² Sudjana. *Op. cit.*, p.380

Hi : $\rho > 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hubungan tidak signifikan

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (motivasi berprestasi) ditentukan oleh X (pola asuh orang tua). Rumusnya adalah sebagai berikut⁵³:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien *product moment*

⁵³ *Ibid.*, p.368